

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berdampak pada semua aspek kehidupan. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan iptek tersebut secara proporsional, kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui peningkatan mutu pendidikan. Hal yang menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.¹

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang muncul dari sebuah proses peradaban manusia. Peradaban itu sendiri akan tercipta dan hanya dapat dikembangkan oleh manusia yang berpikir kritis, cermat, logis, sistematis, kreatif dan inovatif. Peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak, mengingat begitu penting dan banyaknya peranan matematika dalam kehidupan

¹ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

manusia, semua manusia sebenarnya dituntut untuk menyenangi matematika yang kemudian berupaya untuk mempelajari serta memahaminya²

Alquran memberikan tuntunan yang menunjukkan tentang pentingnya belajar, sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Alaq/96 : 1 – 3.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُ الْإِنْسَانَ أَكْرَمًا ﴿٣﴾

Ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan dan diwajibkan untuk belajar secara terus-menerus. Karena dengan belajar terus-menerus Allah akan memberikan pemahaman, wawasan dan pengetahuan baru.³ Begitu juga dalam mempelajari matematika, kita dituntut untuk mempelajarinya agar memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa.⁴

Salah satu faktor yang mengganggu proses belajar para siswa diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Menurut Lerner, Jika keterampilan prasyarat tidak dimiliki, pengajaran matematika akan percuma saja

² Widodo Winarso dkk, “Pengaruh Kemampuan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Leuwimunding Kabupaten Majalengka”, dalam *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 2 No. 2, 2015, h. 139.

³ Mahyudin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 15.

⁴ Rostina Sundayana, *Media.....*, h. 3.

diberikan.⁵ Sebagian besar matematika bersifat hirarki, konsep-konsep dan prosedur-prosedur yang kompleks merupakan pengembangan diri yang lebih sederhana dan lebih mendasar lagi, dan beberapa siswa tersebut hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang bagaimana mengembangkannya. Mereka belum menguasai fakta angka dasar, apalagi mengharapkan menguasainya secara otomatis; konsekuensinya, soal-soal yang mudah sekalipun bisa jadi melebihi kapasitas memori mereka.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah MTs Al-Fattah bahwa kebanyakan dari siswa belum mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah, siswa belum mandiri dan masih memerlukan bimbingan dalam hal tersebut. Pada konsep matematika yang digunakan, masih ditemukan kendala pada siswa seperti masih rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah khususnya yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar. Dalam mempelajari materi bangun ruang sisi datar siswa harus menguasai konsep dasar dan mengingat materi prasyaratnya. Kesulitan yang dimiliki siswa belum sepenuhnya memahami konsep prasyarat tersebut, sehingga kebanyakan dari mereka mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Resnick mengungkapkan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat dilatih dengan cara memberikan stimulus kepada mereka dalam menganalisis masalah, membuat pertanyaan dan memprediksi situasi yang diberikan”. Sedangkan siswono menyatakan “ketika seseorang siswa

⁵ J.Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 53.

⁶ Jeanne Ellis Ormod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 1*, Edisi keenam, Penerjemah: Wahyu Indianti dkk, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 369.

dapat mengajukan masalah dengan baik maka baik pula dalam menyelesaikan suatu masalah”. Oleh karena itu siswa akan termotivasi dalam pemecahan masalah jika telah mengajukan masalah berdasarkan keperluan dan kesadaran mereka sendiri.⁷

Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa dilingkungannya serta peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan dan sensasi fisik. Dalam hal ini metakognisi merupakan suatu gambaran bentuk kesadaran seseorang yang terkait dengan kemampuan kognisinya tentang apa yang diketahuinya, dan yang tidak diketahuinya berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, pengalaman, proses kognisi dan monitoring dimana ia sendiri terlibat dalam kegiatan kognisinya sendiri.⁸

Metakognisi secara literal berarti “berpikir mengenai berpikir”. Secara umum metakognisi merupakan bagian dari kemampuan monitor diri terhadap pengetahuan pribadi.⁹ Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajar mengenai proses kognitifnya sendiri dan bahan pelajaran yang akan dipelajari, serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir akan meningkatkan proses belajar dan memorinya. Sebagai contoh, metakognisi meliputi hal-hal berikut ini:¹⁰

⁷ Yuli Suhandono, “Proses Metakognitif dalam Pengajuan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*”, dalam *Jurnal Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1, 2017, h. 41.

⁸ Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 5.

⁹ Robert L Solso dkk, *Psikologi Kognitif*, Edisi kedelapan, Penerjemah : Mikael Rahardanto & Kristianto Batuadji, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 266.

¹⁰ Jeanne Ellis Ormod, *Psikologi....., Jilid I*, h. 369.

- Merefleksikan hakikat umum berpikir, belajar dan pengetahuan.
- Mengetahui batasan-batasan pembelajaran (*learning*) dan kapabilitas memori.
- Mengetahui tugas-tugas belajar apa saja yang dapat dipenuhi secara realistis dalam suatu periode tertentu.
- Merencanakan pendekatan yang masuk akal terhadap tugas belajar.
- Mengetahui dan mengaplikasikan strategi-strategi yang efektif untuk belajar dan mengingat materi baru.
- Memonitor pengetahuan dan pemahaman seseorang, misalnya mengenali ketika seseorang sudah atau belum mempelajari sesuatu dengan sukses.

Wolfolk dalam Sudia menyebutkan bahwa metakognisi merujuk pada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan belajar yang dilakukan dan kesadaran ini akan terwujud apabila seseorang dapat mengawasi berpikirnya dengan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi hasil dan aktivitas berpikirnya.¹¹

Kemampuan metakognitif dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Seto Mulyadi dkk bahwa metakognitif merupakan pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang kognisinya sendiri serta kemampuan mengatur proses kognisinya.

Kemampuan metakognisi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Amzil, mendapatkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang tinggi, maka rata-rata hasil belajar dan prestasi akademiknya lebih tinggi dari pada siswa dengan kemampuan metakognitif yang rendah.¹²

Kenyataan dilapangan, kemampuan metakognitif siswa belum tergali secara optimal, karena siswa belum terlatih bagaimana cara merumuskan

¹¹ Lisda Rismayanti Nurmalasari, "Pengaruh Kemampuan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Leuwimunding Kabupaten Majalengka", dalam *Jurnal Universitar Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 02 No. 02, 2015, h. 140.

¹² Rudi Aswadi dkk, "Meningkatkan Kemampuan Metakognitisi siswa pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing", dalam *Jurnal Universitas Lampung*, tanpa tahun, h.43

pembelajaran metakognitif seperti pemahaman masalah, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Jika diberikan tugas sebagian siswa saling mencontek dan tidak percaya diri sehingga tanggungjawab mereka dikatakan kurang terhadap pembelajaran matematika.

Jika kemampuan metakognitif telah dimiliki, maka seorang siswa diharapkan bisa bersikap mandiri dalam mempelajari materi bersikap jujur terhadap kemampuan masing-masing, dan berani mencoba hal baru guna menggali pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹³ Kemampuan metakognitif dapat diberdayakan melalui berbagai upaya. Corebima memberitahukan beberapa strategi pembelajaran yang berpotensi memberdayakan kemampuan metakognitif, salah satunya adalah strategi *Self-Regulated Learning* disingkat dengan SRL.¹⁴

Kemampuan siswa disusun oleh aspek metakognitif yang meliputi pengetahuan awal, gaya belajar, strategi dalam belajar terefleksi dengan *self regulated learning* yang terdiri oleh perencanaan, pengamatan, dan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa SRL merupakan aspek yang mengontrol metakognitif dengan cara menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pada setiap langkah SRL menggunakan pengetahuan metakognitif serta melibatkan pengalaman sebelumnya untuk mengidentifikasi

¹³ Novia ayu Lestari dkk, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Self Regulated Learning in Mathematics Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di SMA Negeri 2 Bengkulu", dalam *Jurnal Universitas Bengkulu*, Vol. 2 No. 2, 2017 , h. 152.

¹⁴ Mistianah dkk, "Perbedaan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi antara Siswa yang Diberi Model Pembelajaran Reading-Concept Map-Gi dengan Reading-Concept Map-Jigsaw di SMAN Malang", dalam *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2014, h. 183.

keadaan pada aspek kognitif, motivasi dan lingkungan sehingga dapat menemukan solusi penyelesaian mana yang efektif.¹⁵

Zimmerman mendefinisikan SRL sebagai derajat metakognisi, motivasi dan perilaku individu didalam proses belajar yang dijalani untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Winne menyatakan bahwa SRL adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁶

Selanjutnya pendapat Knain dan Turmo yang dimaksud SRL adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu, siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman, menerapkannya dalam berbagai situasi dan mampu merefleksikan secara efektif. Wolters, Pintrich, dan Karabenick menegaskan bahwa SRL adalah suatu proses konstruktif dan aktif dimana siswa menentukan tujuan dalam belajar, dan mencoba untuk memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku dengan dibimbing dan dibatasi oleh tujuan dan karakteristik kontekstual dalam lingkungan.¹⁷

SRL merupakan bagian integral dari instruksi strategi kognitif karena mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan proses pemecahan

¹⁵ Diana Amirotiz Zuraida dkk, "Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa melalui Pendekatan *Problem Based Learning* dengan Setting *Numbered Heads Together*" dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 2017, h.231

¹⁶ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 168.

¹⁷ *Ibid.*,

masalah secara efektif dan efisien.¹⁸ Dengan demikian dalam penggunaan SRL, siswa diharapkan akan terampil menggunakan kemampuan metakognitifnya, sehingga siswa dapat mengontrol pembelajarannya dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, melalui strategi SRL, kemampuan metakognitif siswa nantinya akan terlatih dalam menyelesaikan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar.

Penggunaan strategi SRL dalam penelitian ini dikarenakan strategi SRL berbeda dengan strategi lainnya. Dengan adanya strategi SRL, tidak hanya sebagai aspek yang penting dari metakognisi, tetapi juga merupakan pusat inteligensi. Pada proses pembelajaran dengan strategi SRL, siswa dapat mengatur, memantau dan mengevaluasi aktivitas belajar mereka sendiri yang dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan sendiri dan komitmen pencapaian tujuan belajar, sehingga tujuan belajar yang ditetapkan akan tercapai.¹⁹

Peneliti memfokuskan melakukan penelitian di kelas VIII, karena peserta didik kelas VIII relatif lebih mapan disekolah daripada peserta didik kelas VII, dan tidak akan terlalu mengganggu proses kegiatan belajar-mengajar jika dibandingkan dengan peserta didik kelas IX, yang dituntut lebih intensif untuk mempersiapkan berbagai ujian.

Penelitian yang menitikberatkan pengaruh pada penggunaan strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif ini sudah pernah dilakukan. Sebagaimana

¹⁸ Marjorie Montague, "Self-Regulation Strategies to Improve Mathematical Problem Solving for Students With Learning Disabilities", dalam *Jurnal Universitas Miami*, Vol. 31, 2008, h. 42.

¹⁹ Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 235

penelitian yang dilakukan oleh Novia Ayu Lestari dkk. pada Program Studi Pascasarjana S-2 Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu pada tahun 2017 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran SRL berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan metakognitif siswa.

Berdasarkan uraian diatas, agar kemampuan metakognitif siswa dapat terlatih dengan baik. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi SRL, Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Strategi *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Metakognitif pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁰

Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah pengaruh strategi *self-regulated learning* terhadap kemampuan metakognitif siswa.

2. Strategi *Self-Regulated Learning*

SRL dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3, h. 849.

sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.²¹ Strategi SRL dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan tujuan, Siswa memahami apa yang akan dicapai ketika belajar
- b. Perencanaan, Siswa merencanakan cara terbaik dalam memanfaatkan waktu dan sumber belajar yang mereka punyai untuk menyelesaikan tugas.
- c. Motivasi diri, Siswa memotivasi diri mereka sendiri agar terarah pada tugas.
- d. Kontrol atensi, memfokuskan perhatian pada materi pelajaran dan membersihkan pikiran dari hal lain yang mengganggu.
- e. Penggunaan strategi yang fleksibel
- f. Monitor diri, memantau proses belajar terhadap tujuan belajar, dan merubah strategi belajar jika diperlukan
- g. Mencari bantuan yang tepat
- h. Evaluasi diri²²

Strategi SRL memiliki tujuan agar siswa dapat memonitor dan memodifikasi perilakunya agar tidak bergantung pada orang lain dalam proses belajar di kelas, memiliki motivasi intrinsik untuk belajar dan berprestasi. Strategi ini juga dapat memberi solusi bagi siswa dalam proses penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

3. Kemampuan Metakognitif

Metakognitif merupakan istilah umum yang berarti berpikir tentang berpikir. Kemampuan ini membuat peserta didik menyadari proses membaca dan memecahkan masalah. Mereka akan lebih menyadari keterampilan-

²¹ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi.....*,h.170

²² Jeanne Ellis Ormod, *Psikologi....., Jilid 2*, h. 38-39.

keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi situasi belajar tertentu.²³ Dalam penelitian ini kemampuan metakognitif diukur setelah perlakuan strategi SRL dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator kemampuan metakognitif terdiri dari pengetahuan dan keterampilan metakognitif adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan yang dapat dinyatakan secara verbal.
- b. Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai cara melakukan sesuatu.
- c. Pengetahuan kondisional adalah pengetahuan mengenai mengapa dan kapan melakukan pengetahuan deklaratif ataupun prosedural.
- d. Keterampilan perencanaan, yaitu menentukan berapa banyak waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas, strategi mana yang digunakan, bagaimana memulai suatu tugas, sumber apa yang harus dilibatkan dan sebagainya.
- e. Keterampilan pemantauan, adalah kesadaran “*on-line*” tentang “mengapa saya melakukan?”.
- f. Keterampilan Evaluasi, keterampilan dalam melakukan penilaian tentang proses dan hasil berpikir dan belajar.²⁴

Kemampuan metakognitif mengarahkan siswa bersikap mandiri dalam belajar dan jujur terhadap kemampuannya masing-masing. Selain itu, kemampuan metakognitif juga mengarahkan siswa untuk mengawasi dirinya sendiri pada jalur yang benar dan berani mencoba hal-hal yang baru pada proses penyelesaian masalah.

4. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang termasuk dalam dimensi tiga. Ciri-ciri bangun yang berdimensi tiga yakni mempunyai luas dan volume. Ukuran yang dimiliki

²³ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 19-20.

²⁴ Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 215-216

bangun ruang meliputi panjang, lebar dan tinggi. Bangun ruang sisi datar dapat digambarkan sebagai bangun ruang yang setiap sisinya disusun oleh bangun datar. Anggota bangun ruang sisi datar meliputi kubus, balok, prisma dan limas.²⁵ Dalam penelitian ini materi yang digunakan mencakup luas permukaan bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi SRL pada pembelajaran matematika terhadap kemampuan metakognitif agar mencapai hasil belajar yang optimal pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar, siswa kelas VIII di MTs Al-fattah tahun pelajaran 2018/2019.

C. Lingkup Pembahasan

Agar Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs Al-Fattah
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan metakognitif siswa dengan menggunakan strategi SRL pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar.
3. Penelitian dilakukan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar.

²⁵ Sukmo Pinuji, *Matematika itu Mudah*, (Tanpa kota terbit : Oryza, 2009), h. 73

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana kemampuan metakognitif siswa dengan menggunakan strategi SRL pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah?
2. Apakah ada pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan metakognitif siswa dengan menggunakan strategi SRL pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah
2. Mengetahui pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh yang signifikan strategi *self-regulated learning* terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah.
- Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan strategi *self-regulated learning* terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami peserta didik pada umumnya. Melalui penelitian ini diharapkan siswa memiliki motivasi intrinsik yang membuat siswa tidak akan merasa malu dalam kegiatan belajar, cenderung percaya diri dan selalu ingin memperbaiki dirinya masing-masing. Strategi SRL dapat menekankan pentingnya tanggung jawab personal untuk mengarahkan dirinya sendiri menuju tujuan belajar.
2. Kemampuan metakognitif siswa yang belum tergali secara optimal karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan strategi SRL siswa mengetahui dengan

sadar tentang cara berpikir dan belajar mereka yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitifnya, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

H. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Diharapkan secara teoritis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika mengenai penerapan strategi SRL dalam upaya meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika di kelas dalam proses penyelesaian masalah.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan sikap positif dan percaya diri serta mampu menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga memberikan motivasi kepada siswa dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadikan bahan masukan agar dapat lebih kompeten dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, dapat memberikan gambaran keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan solusi yang tepat serta sebagai

pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikemudian hari.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan strategi SRL sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ardiansyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 dengan judul skripsi *Pengaruh Strategi Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran strategi Self Regulated Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil uji perbedaan dua rata-rata kedua kelompok untuk kemampuan berpikir reflektif matematis dengan t_{hitung} sebesar 4,280 serta nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000.
2. Penelitian serupa atas strategi *self Regulated Learning* juga pernah dilakukan oleh Novi Ayu Lestari dkk. Program Studi Pascasarjana S-2 Pendidikan Matematika Universita Bengkulu pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran self Regulated Learning in Mathematics Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di SMA Negeri 2 Bengkulu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran self

regulated learning in mathematics berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan metakognitif. Besarnya pengaruh sebesar 31,8%.

Dari beberapa penelitian strategi SRL diatas, yang dapat peneliti simpulkan bahwa strategi SRL sama-sama memiliki pengaruh. Disini peneliti akan melakukan penelitian yang sama namun pada aspek yang berbeda. Hal yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada materi yang digunakan dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I memuat uraian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II memuat uraian tinjauan teoritis yang berisi pengertian pembelajaran matematika, strategi *self-regulated learning*, dan kemampuan metakognitif.

BAB III memuat uraian tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV memuat uraian laporan hasil penelitian yang terdiri gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V memuat uraian penutup yang berisi mengenai simpulan dan saran.